

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **2. Metode penelitian**

##### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ulu dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ulu yang beralamat di Jl. A. Ayani Km. 7 Kemelak Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

##### **3.2. Data dan Sumber Data**

###### **3.2.1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2020:22). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

###### **3.2.2. Sumber Data**

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisoner yang disebarkan kepada pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh Pelatihan Kerja

dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

### **3.2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2020:194).

### **3.3. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2020:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 memiliki pegawai yaitu sebanyak 50 orang, sehingga Pada penelitian ini menggunakan peneliti populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.4. Metode Analisis**

#### **3.4.1. Analisis Kuantitatif**

Menurut Arikunto (2020:27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### **3.4.2. Analisis Data**

Penelitian ini akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan kuesioner yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator variabel indikator, selanjutnya disajikan landasan dan pedoman dalam penyusunan item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala *likert*. *Skalalikert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020:145).

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- |        |                       |                   |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S   | : Setuju              | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR  | : Ragu- Ragu          | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

### **3.5. Uji Validitas Dan Reabilitas**

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Menurut Priyatno (2016:143), uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan slot total. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan mengungkapkan sesuatu). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid.

### **3.5.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Priyatno (2016:154), Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pada penelitian uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### **3.6. Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi  $\frac{f}{n}$
- 4) Hitungan proporsi kumulatif ( $\sum p_k$ )
- 5) Gunakan table normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif

6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z

7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai

berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Densityatlowerlimit}) - (\text{Densityatupperlimit})}{(\text{Areaatlowerlimit}) - (\text{Areaatupperlimit})} \dots\dots\dots (5.1)$$

Dimana:

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batasbawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batasatas
- c) *Density at lower limit* : daerah di bawah batasatas
- d) *Area under lower limit* : daerah di bawah batasbawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan(satu).

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) mengemukakan pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heterokedasitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 3.7.1. Uji Normalitas

Ujinormalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dan variabel Y yang criteria dalam mengambil keputusan untuk metode *one kolmogorov-smirnov* Zyaitu jika signifikan (asyp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan (asyp.sig)<0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal (priyatno, 2016:194).

### 3.7.2. Uji multikolinieritas

Menurut priyatno (2016:129), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvaluedan condition index*.

Pada penelitian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi, pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah :

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

### **3.7.3. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:131) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig  $< 0,05$  maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas

### **3.8. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2016 :47).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai sedangkan variabel bebas adalah pelatihan kerja dan lingkungan kerja, formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :



$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

keterangan :

a = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = Pelatihan Kerja

$X_2$  = Lingkungan Kerja

Y = Kinerja Pegawai

e = *error term*

### 3.8.1. Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.8.1.1. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Pengaruh Pelatihan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Pelatihan Kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja Pegawai (Y).

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Pelatihan Kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai (Y).

b. Pengaruh Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai (Y).

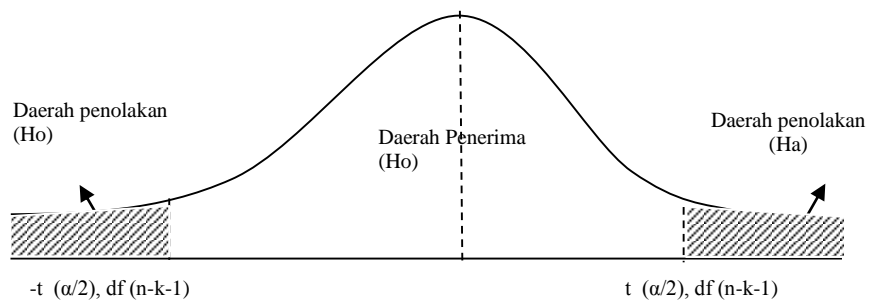
$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai (Y).

c. Kriteria pengujian adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

d. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.8.1.2. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

1) Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variable bebas terhadap variable terikat :

a.  $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah

b.  $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan pelatihan kerja dan Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah

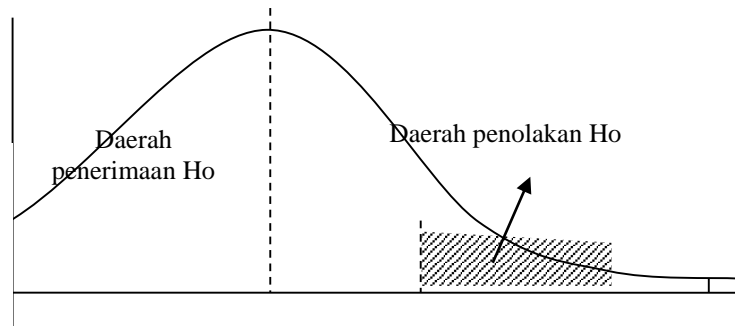
c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan. Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$

d. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

### 3.8.1.3. Koefisien Determinasi

Analisis R (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63).

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Kolerasi

### 3.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelatihan kerja ( $X_1$ ) dan Lingkungan kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-

variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table batasan operasional variabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan, dan perilakunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Pelatihan</li> <li>2. Tujuan Pelatihan</li> <li>3. Materi Pelatihan</li> <li>4. Metode Pelatihan</li> <li>5. Kualifikasi Peserta</li> <li>6. Kualifikasi Pelatih(instruktur)</li> </ol> <p><b>Mangkunegara (2019:62)</b></p>
Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	lingkungan kerja adalah kondisi dimana pegawai akan mampu melaksanakan kegiatan secara optimal, aman, dan nyaman apabila diantaranya ditunjang oleh kondisi tempat kerja, fasilitas, alat bantu pekerjaan, serta ketenangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Suhu Udara</li> <li>3. Suara Bising</li> <li>4. Penggunaan Warna</li> <li>5. Ruang Gerak yang diperlukan</li> <li>6. Kemampuan Bekerja</li> <li>7. Hubungan Pegawai</li> </ol> <p><b>Sedarmayanti(2020:144)</b></p>
Kinerja (Y)	kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan/pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Standar</li> <li>3. Umpan Balik</li> <li>4. Alat dan Sarana</li> <li>5. Kompetensi</li> <li>6. Motif</li> <li>7. Peluang</li> </ol> <p><b>Wibowo (2016:208)</b></p>